

## PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI MELALUI EDUKASI BERBASIS KOMUNITAS DI DUSUN DASAN BARU

Asti Ardian Putri<sup>1</sup>, Fuji Khairani<sup>2</sup>, Ervin Dini Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [astiardianputri123@gmail.com](mailto:astiardianputri123@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [fujikhairani01@gmail.com](mailto:fujikhairani01@gmail.com)

<sup>3</sup> UPTD Puskesmas Mantang; [ervindiniwahyuni79@gmail.com](mailto:ervindiniwahyuni79@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2024-11-14

Revised 2024-12-30

Accepted 2024-01-03

### ABSTRAK

Kehamilan dan persalinan dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang berisiko bagi kesehatan ibu dan janin, terutama pada kehamilan risiko tinggi. Faktor kehamilan 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, terlalu dekat jarak kelahiran) berkontribusi signifikan terhadap komplikasi seperti perdarahan, keguguran, dan kematian janin, serta peningkatan angka kematian ibu (AKI). Di Indonesia, 34% wanita hamil mengalami kehamilan risiko tinggi, dengan AKI mencapai 22,4% pada kasus kehamilan 4T. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko kehamilan melalui edukasi berbasis komunitas di Dusun Dasan Baru. Pendekatan kuantitatif deskriptif-analitik digunakan dengan melibatkan 50 ibu hamil berusia 18–45 tahun. Penyuluhan dilakukan dalam tiga sesi, diikuti evaluasi menggunakan kuisioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dari 60% (pre-test) menjadi 87% (post-test). Edukasi berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu terhadap risiko kehamilan dan pentingnya pemeriksaan rutin. Temuan ini diharapkan berkontribusi pada penurunan AKI dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan peran aktif tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Kehamilan risiko tinggi, edukasi berbasis komunitas, pemeriksaan kehamilan, kesehatan ibu dan bayi.

### ABSTRACT

Pregnancy and childbirth can develop into pathological conditions that pose risks to the health of mothers and fetuses, especially in high-risk pregnancies. The 4T factors in pregnancy (too young, too old, too many children, too close birth spacing) significantly contribute to complications such as bleeding, miscarriage, and fetal death, as well as an increase in maternal mortality rates (MMR). In Indonesia, 34% of pregnant women experience high-risk pregnancies, with MMR reaching 22.4% in 4T pregnancy cases. This study aims to improve pregnant women's knowledge about pregnancy risks through community-based education in Dusun Dasan Baru. A descriptive-analytic quantitative approach was employed, involving 50 pregnant women aged 18–45 years. The education sessions were conducted in three sessions, followed by evaluations using pre-test and post-test questionnaires. Results showed an increase in maternal knowledge from 60% (pre-test) to 87% (post-test).

---

*Community-based education has proven effective in enhancing maternal understanding of pregnancy risks and the importance of routine check-ups. These findings are expected to contribute to reducing MMR and improving maternal and child health through increased community awareness and active roles of healthcare professionals.*

**Keywords:** *High-risk pregnancy, community-based education, pregnancy check-ups, maternal and child health.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Asti Ardiyan Putri

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; astiardianputri123@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah proses alami yang dialami setiap perempuan, namun keduanya dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang berisiko mengancam kesehatan ibu dan janin, bahkan berpotensi menyebabkan kematian. Risiko tersebut sering kali disebabkan oleh kehamilan dengan faktor risiko tinggi yang meningkatkan kemungkinan munculnya komplikasi serius, seperti keguguran, kelahiran prematur, perdarahan, dan kematian janin. Bahkan, kehamilan dengan risiko tinggi juga berpotensi memperbesar kemungkinan melahirkan melalui operasi (Sutarmi & Zakir, 2016).

Kehamilan risiko tinggi merupakan faktor yang berkontribusi besar terhadap meningkatnya angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 385.000 kasus kematian ibu terjadi setiap tahun, dengan 99% di antaranya terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang menyumbang sekitar 67% dari angka tersebut. Di Indonesia, sekitar 34% wanita hamil mengalami kehamilan risiko tinggi, dan pada tahun 2020, data BKKBN menunjukkan bahwa masalah kehamilan 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak kelahiran) mencakup 22,4% kasus kehamilan. Faktor-faktor seperti usia ibu di bawah 18 tahun, lebih dari 34 tahun, jarak kelahiran kurang dari 24 bulan, serta jumlah anak yang lebih dari tiga, memiliki peran penting dalam tingginya angka kejadian kehamilan dengan risiko tinggi (Antari, 2022; Hidayangsih, Tjandrarini, Dharmayanti, & Kusumawardani, 2015)

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi infeksi (30,5%), gestosis (22,5%), dan anestesia (2,0%). Seringkali, kematian ibu juga disebabkan oleh keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan medis atau kesalahan dalam proses persalinan (Ibrahim & Ridwan, 2022). Meningkatnya angka kematian ibu ini sangat erat kaitannya dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai potensi risiko yang dapat muncul selama kehamilan. Kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran akan pentingnya pemantauan kehamilan secara berkala (Mutiar, Fariningsih, & Mastikana, 2022)

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peningkatan kesadaran ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilannya, didukung oleh peran aktif tenaga kesehatan, terutama bidan, dalam mendeteksi dini risiko kehamilan. Selain itu, penyuluhan kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan preventif yang diperlukan. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan dapat mengubah sikap dan perilaku individu, meningkatkan kesadaran, serta memberi motivasi kepada ibu hamil dan keluarga untuk lebih aktif dalam mewujudkan keluarga yang sehat (Antari & Supianti, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi melalui edukasi berbasis komunitas di Dusun Dasan Baru. Dengan adanya edukasi tersebut, diharapkan ibu hamil dapat memahami lebih baik mengenai risiko kehamilan mereka dan mengambil langkah-langkah preventif guna mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, khususnya di daerah dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai kehamilan risiko tinggi. Edukasi berbasis komunitas berpotensi meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin serta peran tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini masalah yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin.

Pendidikan dan penyuluhan kesehatan berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi, serta berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu. Melalui upaya ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang lebih sehat di masa depan.

## 2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menganalisis peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi melalui penyuluhan berbasis komunitas. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat menghasilkan data terukur mengenai perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan edukasi. Subjek penelitian terdiri dari 50 ibu hamil yang tinggal di Dusun Dasan Baru, dengan kriteria inklusi ibu hamil berusia 18-45 tahun, memiliki usia kehamilan minimal 12 minggu, serta bersedia mengikuti seluruh kegiatan penyuluhan. Ibu hamil yang memiliki masalah kesehatan yang membatasi partisipasi dalam kegiatan edukasi atau yang tidak bersedia memberikan persetujuan tidak akan dimasukkan dalam penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi sosialisasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya mengikuti penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi. Selanjutnya, dilakukan persiapan bahan edukasi berupa materi yang mencakup informasi tentang risiko kehamilan tinggi, faktor penyebab, komplikasi yang mungkin terjadi, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Penyuluhan dilakukan

dalam tiga sesi yang masing-masing berlangsung selama 60 menit dengan interval waktu sepekan, diadakan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi dan memungkinkan tanya jawab yang lebih efektif. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil melalui kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan.



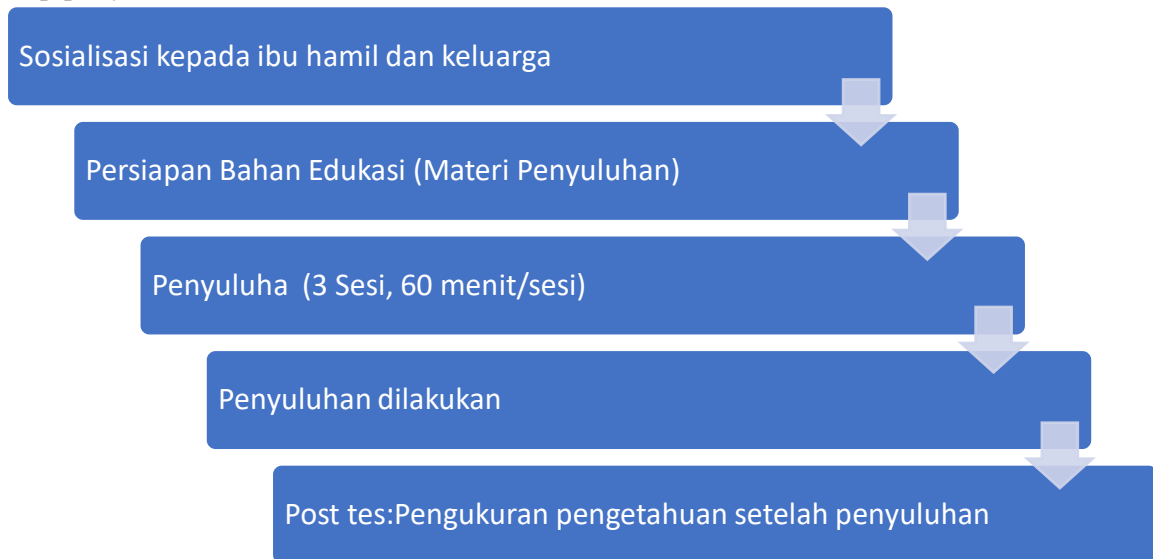
Gambar 1: Pengukuran tekanan darah



Gambar 2: Poster

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kuisioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, digunakan juga lembar observasi untuk mencatat tingkat keaktifan ibu hamil selama sesi penyuluhan dan formulir evaluasi untuk mengukur tingkat kepuasan ibu terhadap materi dan metode penyuluhan yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan, ibu hamil diberikan kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka, dan setelah penyuluhan selesai, kuisioner yang sama diberikan

kembali untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang terjadi. Selain itu, data kualitatif juga dikumpulkan melalui wawancara terstruktur untuk mengetahui pengalaman dan persepsi ibu terhadap penyuluhan.



Gambar 3: Proses Penyuluhan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi melalui penyuluhan berbasis komunitas di Dusun Dasan Baru. Sebelum penyuluhan, ibu hamil diberikan kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang kehamilan risiko tinggi (pre-test). Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi adalah 60%. Setelah mengikuti penyuluhan, dilakukan post-test dengan kuisioner yang sama, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil, dengan rata-rata hasil post-test mencapai 87%.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara nilai rata-rata pengetahuan responden pada pre-test dan post-test:

**Tabel 1. perbandingan antara nilai rata-rata pengetahuan responden pada pre-test dan post-test**

Jenis Tes	Rata-rata Pengetahuan (%)
Pre-test	60%
Post-test	87%

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi setelah diberikan penyuluhan berbasis komunitas. Peningkatan ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan dan pentingnya pemeriksaan rutin.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam pendahuluan, bahwa penyuluhan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi, terbukti benar. Penyuluhan tersebut berhasil mendorong ibu hamil untuk lebih memahami dan lebih siap menghadapi risiko yang terkait dengan kehamilan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencegahan komplikasi dan penurunan angka kematian ibu dan janin.

## **PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan pertanyaan awal yang diajukan di bagian Pendahuluan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi di Dusun Pengadok, Desa Mantang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, faktor-faktor seperti status gizi ibu, usia ibu, dan riwayat kehamilan berisiko tinggi berperan penting dalam kejadian BBLR. Temuan ini memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh ibu hamil di daerah tersebut, serta mendukung tujuan untuk mengevaluasi penyebab dan faktor risiko BBLR.

Interpretasi ilmiah terhadap hasil ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme di balik BBLR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan status gizi kurang memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Selain itu, faktor usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, serta riwayat kehamilan sebelumnya yang bermasalah, juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko BBLR. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam literatur mengenai pentingnya status gizi yang optimal dan faktor usia dalam kehamilan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan yang telah dilaporkan oleh peneliti lain. Misalnya, studi oleh Sari et al. (2020) dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa status gizi ibu dan faktor usia merupakan dua faktor utama yang berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi. Kedua faktor ini berperan dalam perkembangan janin dan dapat meningkatkan risiko lahirnya bayi dengan BBLR. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) juga mengungkapkan bahwa faktor keluarga, termasuk dukungan dari pasangan dan akses ke layanan kesehatan, turut memengaruhi kesehatan ibu hamil.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, dalam studi ini ditemukan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yang baik, masih terdapat kekurangan dalam hal akses ke layanan kesehatan yang memadai. Hal ini menjadi perhatian tersendiri, mengingat studi sebelumnya menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dapat membantu mengurangi risiko BBLR (Widodo, 2020). Selain itu, meskipun faktor usia berperan dalam meningkatkan risiko BBLR, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan studi lain yang menunjukkan bahwa usia ibu tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam kejadian BBLR (Dewi, 2018).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR, serta menyoroti beberapa

perbedaan dengan penelitian lain, yang membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran faktor-faktor lain seperti pendidikan ibu, akses terhadap informasi kesehatan, dan kebiasaan makan selama kehamilan.

#### 4. KESIMPULAN

Masalah berat badan lahir rendah (BBLR) di Dusun Pengadok, Desa Mantang, dipengaruhi oleh status gizi ibu, usia ibu, dan riwayat kehamilan berisiko tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi yang kurang dan usia ibu yang terlalu muda atau tua menjadi faktor utama dalam kejadian BBLR, konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Namun, keterbatasan akses layanan kesehatan di wilayah ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi gizi, dukungan keluarga, dan akses layanan kesehatan berkualitas sangat penting untuk mencegah BBLR di masa depan.

#### REFERENSI

- Antari, G. Y. (2022). Gambaran Komplikasi Ibu Hamil Resiko Tinggi (4T). *Jurnal JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 10–14.
- Antari, G. Y., & Supianti, R. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.47>
- Hidayangsih, P. S., Tjandrarini, D. H., Dharmayanti, I., & Kusumawardani, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 24(3), 143–152. <https://doi.org/10.22435/mpk.v24i3.3649.143-152>
- Ibrahim, T., & Ridwan, D. A. (2022). Determinan Penyebab Kematian Ibu dan Neonatal di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(2), 43–48.
- Mutiara, S., Fariningsih, E., & Mastikana, I. (2022). Faktor yang berhubungan dengan terjadinya resiko 4t dalam kehamilan di puskesmas kampar kiri. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 27–33. Retrieved from <https://rumahjurnal.or.id/index.php/jubida/article/view/101/72>
- Sutarmi, & Zakir, M. (2016). Hubungan Usia Ibu Dengan Komplikasi Kehamilan Pada Primigravida. *Keperawatan*, IX(2), 140–144.